

Pengembangan Perangkat Penilaian Otentik Berorientasi Merdeka Belajar Bagi Sekolah Pesantren di Lingkungan PCLP Ma'arif NU Metro

**Mai Zuniati¹, Wawan², Dian Anggraini³, Irmawati⁴, Dwi Nur Fatimah⁵,
Hamdan Sugilar⁶, Mispani⁷, Agus Setiawan⁸, Moh. Dimiyati⁹**

^{1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

⁶ UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat, Indonesia

*e-mail korespondensi: wawan.awan@gmail.com

Received: 21-03-2024; Accepted: 01-05-2024; Published: 11-05-2024

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru sekolah/madrasah berbasis pesantren di lingkungan LP Maarif NU Metro dalam mengembangkan perangkat penilaian otentik berorientasi merdeka belajar. Objek dan target pengabdian merupakan guru sekolah atau madrasah berbasis pesantren di lingkungan LP Maarif NU Metro. Pengabdian ini direncanakan dilaksanakan di Metro Lampung dalam rentang waktu tanggal 26 November 2022 sampai 26 Januari 2022. Kegiatan telah dilaksanakan dalam bentuk workshop. Adapun metode pendampingan yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD). Luaran yang diperoleh dari pengabdian ini adalah: 1) Guru sekolah/madrasah berbasis pesantren di bawah naungan PCLP Maarif NU Metro mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam mendesain perangkat penilaian otentik berorientasi merdeka belajar, 2) Terjalin kerjasama yang baik antara Universitas Ma'arif Lampung dengan beberapa sekolah di Propinsi Lampung, dan 3) Buku PKM yang ber-ISBN atau artikel ilmiah yang dipublikasikan di Jurnal Pengabdian.

Kata Kunci: *Penilaian otentik, merdeka belajar, Sekolah Pesantren*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Hasil evaluasi pembelajaran akan menjadi parameter yang berguna untuk melihat ketercapaian proses serta hasil pembelajaran. Relevansi desain pembelajaran dengan proses serta hasil pembelajaran dapat dilihat melalui proses evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dan konsisten. Selain itu, melalui proses evaluasi pembelajaran yang tepat, pendidik juga akan mendapatkan rekomendasi-rekomendasi penting yang diperlukan dalam rangka perbaikan maupun peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada tahapan selanjutnya. Memperhatikan urgensi ini, para pendidik perlu memahami dengan baik konsep-konsep serta prinsip-prinsip dasar dalam evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidik perlu menempatkan kegiatan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Proses evaluasi pembelajaran yang tidak dilakukan dengan kaidah-kaidah yang benar akan memunculkan data yang bias serta penafsiran yang tidak akurat. Hal ini berimplikasi pada ketidaktepatan hasil evaluasi. Perlu dipahami bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat terjadi bukan hanya karena peserta didik tidak menguasai materi

yang diujikan, namun juga dapat terjadi ketika pendidik melakukan kesalahan dalam proses evaluasi pembelajaran, terutama ketika pendidik tidak menggunakan instrumen-instrumen pengukuran yang berkualitas. Mencermati hal ini, maka pemahaman yang komprehensif terkait dasar-dasar evaluasi pembelajaran harus benar-benar dimiliki oleh pendidik maupun calon pendidik yang masih studi di perguruan tinggi.

Meninjau proses evaluasi pembelajaran di tingkat satuan pendidikan sebagaimana dilaporkan oleh Izza et al. (2020) diketahui bahwa masih banyak pendidik yang belum menguasai konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar evaluasi pembelajaran secara memadai. Masih banyak pendidik yang melakukan penilaian pembelajaran secara monoton, yakni hanya melakukan penilaian hasil belajar pada ranah kognitif tingkat rendah dan sedang dengan menggunakan tes tertulis. Masih sedikit pendidik yang melihat keterampilan kognitif tingkat tinggi atau melihat kemajuan peserta didik pada ranah afektif. Di sisi lain, masih banyak pendidik yang belum menggunakan model-model penilaian berbasis kinerja untuk melihat secara autentik kinerja peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya, apabila ditinjau dalam proses perkuliahan pada mata kuliah evaluasi pembelajaran, diketahui masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam analisis pengukuran seperti analisis butir, pembuktian validitas dan estimasi reliabilitas serta implementasi model penilaian autentik (Edianti et al., 2017; dan Hairida et al., 2021). Dalam kasus yang lain, masih banyak mahasiswa yang kesulitan menentukan teknik pengumpulan data serta instrumen yang harus digunakan dalam penyelesaian tugas akhirnya. Mahasiswa diketahui belum memahami dengan baik berbagai metode analisis butir serta analisis instrumen secara keseluruhan. Mayoritas mahasiswa hanya melakukan *copy paste* rumus-rumus tanpa mengetahui secara jelas tujuan penggunaannya (Daniel & Taneo, 2019).

Selanjutnya, mengacu pada studi pendahuluan terhadap kinerja pendidik di lingkungan LP Maarif NU Metro, diketahui bahwa guru lebih terfokus pada penilaian ranah kognitif dengan mengedepankan penilaian sumatif. Masih sedikit sekali pendidik yang menerapkan penilaian sumatif dan bentuk penilaian otentik dalam pembelajaran yang diimplementasikan. Bahkan berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru, masih banyak yang belum memahami konsep penilaian autentik.

Berdasarkan kajian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan utama adalah pelatihan dan pendampingan guru dalam mendesain perangkat penilaian otentik berorientasi merdeka belajar. Dengan pengabdian ini diharapkan para guru mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam menerapkan penilaian otentik dalam skema pembelajaran yang sesungguhnya.

METODE

Program pendampingan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pendidik saat ini. Mitra pengabdian ini adalah pendidik dari sekolah atau madrasah berbasis pesantren di bawah naungan PCLP Maarif Metro dari berbagai jenjang dan mata pelajaran. Adapun sekolah yang dimaksud meliputi: SD Al-qur'an Roudlotut Tholibin Metro, MA Roudlotut Tholibin Metro dan SMP Ma'arif 5 Metro Lampung. Perumusan

program pendampingan dilakukan setelah observasi di beberapa sekolah/madrasah untuk mengidentifikasi masalah pendidikan yang ada di sekolah-sekolah di bawah naungan PCLP Maarif Metro. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain :

- a. Kebutuhan dan manfaat bagi guru
- b. Dukungan dari guru
- c. Waktu yang tersedia
- d. Sarana dan prasarana yang tersedia

Pengabdian ini dilaksanakan di Kota Metro Lampung di bawah kerjasama antara Universitas Ma'arif Lampung dengan beberapa sekolah di bawah naungan PCLP Ma'arif NU Metro. PKM dilaksanakan secara luring di Kampus Universitas Ma'arif Lampung. Pelaksanaan Pengabdian direncanakan dalam rentang waktu tanggal 26 November 2022 sampai 26 Januari 2022. Jadwal pelaksanaan PKM ini menyesuaikan dengan *roadmap* yang disusun LP3M Universitas Ma'arif Lampung.

Kegiatan PKM telah dilaksanakan dalam bentuk *workshop*. *Whorkshop* dipilih agar guru benar-benar mempunyai keterampilan yang memadai untuk mendesain dan mengimplementasikan penilaian otentik berorientasi merdeka belajar dalam pembelajaran sesungguhnya. Produk akhir yang dihasilkan guru dalam kegiatan ini adalah perangkat penilaian otentik yang berupa rubrik penilaian.

Metode pendampingan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), yakni berupa pendekatan serta beberapa strategi untuk mengidentifikasi dan memobilisasi para guru untuk mengatasi persoalan sekolah daring terutama dalam proses mendesain perangkat penilaian otentik berorientasi merdeka belajar. Aset yang dikembangkan dalam pengabdian ini adalah adanya potensi guru dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program kegiatan PKM sudah berjalan dengan lancar serta sesuai dengan format yang ditetapkan. Dari 32 guru yang mendaftar untuk ikut kegiatan ini, sebanyak 13 orang tidak hadir, sehingga pelatihan ini hanya diikuti oleh 19 peserta. Kegiatan diawali dengan pemaparan konsep-konsep dasar bidang penilaian dan evaluasi sekaligus prosedur implementasinya. Dalam tahap ini peserta PKM juga diberikan pemahaman terkait perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam penilaian autentik. Selanjutnya peserta PKM secara berkelompok membuat perangkat penilaian otentik sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Berikut beberapa visualisasi kegiatan yang dimaksud.



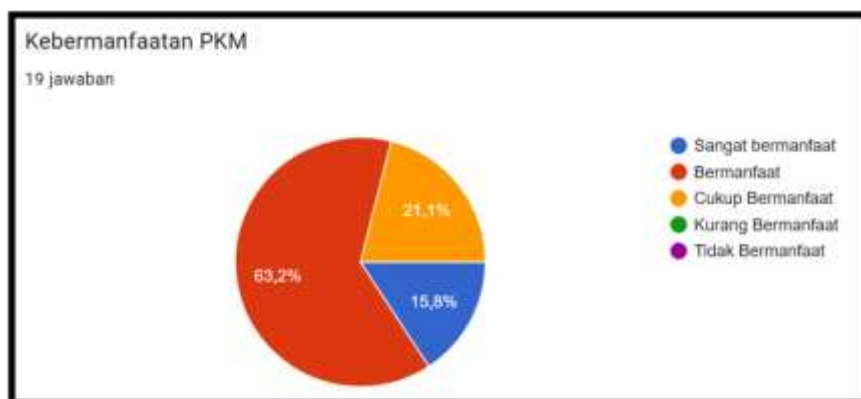
Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta pelatihan mempunyai antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berikut beberapa visualisasi kegiatan dalam PKM ini. Selanjutnya berdasarkan hasil survei setelah dilakukan pelatihan diperoleh hasil yang cukup memuaskan. Dari aspek pemahaman diketahui sebesar 36,8% peserta menyatakan sangat paham, sebanyak 47,7% peserta menyatakan paham terhadap materi yang diberikan, sementara terdapat 15,8% yang menyatakan cukup paham dengan materi PKM yang diberikan. Hasil lengkap survei pemahaman materi pelatihan dapat dilihat dari diagram berikut. Diagram ini diambil dari ringkasan hasil survei di *Google Formulir*.



Gambar 2. Persentase tingkat pemahaman terhadap materi pelatihan

Adapun hasil survei dari aspek kebermanfaatannya menunjukkan hasil bahwa sebesar 15,8% peserta pelatihan menyatakan sangat bermanfaat dan sebanyak 63,2% menyatakan bahwa pelatihannya bermanfaat. Hasil lengkap dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 3. Persentase tingkat kebermanfaatan pelatihan

Memperhatikan rancangan kurikulum merdeka belajar sebagaimana disampaikan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Nasional Kemendikbud, saat ini kurikulum merdeka menjadi kurikulum alternatif yang terfokus pada pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik. Apabila dilihat dalam landasan filosofisnya, kurikulum ini dibangun berdasarkan konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro. Berdasarkan informasi awal terkait kurikulum merdeka sebagaimana diutarakan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Nasional Kemendikbud tersebut, sekurang-kurangnya ada enam aspek yang menjadi fokus dalam kurikulum merdeka belajar, yakni: 1) pengurangan bahan kajian pembelajaran, 2) penerapan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, 3) penguatan literasi dan numerasi, 4) fleksibilitas pembelajaran, 5) keselarasan dalam kurikulum kurikulum dan 6) pengembangan muatan lokal dalam bentuk yang lebih beragam. Adapun berkaitan dengan sistem pembelajarannya, kurikulum ini menekankan pada dua aktivitas penting, yakni: 1) kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan 2) pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Hal urgen yang perlu diperhatikan juga oleh pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah penguatan kualitas penilaian hasil belajar peserta didik. Penguatan yang dimaksud yang dilakukan melalui dua cara, yakni: 1) penguatan peran pendidik dalam penilaian dan 2) peningkatan pemanfaatan hasil penilaian sebagai bagian dalam perbaikan proses pembelajaran. Pada tahapan ini, pendidik perlu menggunakan beragam model dan bentuk penilaian untuk mendapatkan deskripsi capaian pembelajaran peserta didik secara objektif dan otentik. Stidaknya ada dua model penilaian yang perlu menjadi focus pendidik, yakni penilaian formatif maupun sumatif. Dalam proses asesmen, pendidik juga perlu menekankan pada penilaian otentik. Penilaian otentik sendiri dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, misalnya: penilaian produk, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian portofolio. Hal ini sejalan dengan peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kemudian diubah dengan PP No. 4 Tahun 2022. Pada PP tersebut pada pasal (4) ayat 1 dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan **sikap, keterampilan, dan pengetahuan** yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada

akhir jenjang pendidikan. Mengacu pada pasal ini dapat dipahami lebih lanjut bahwa capaian pembelajaran harus menyeluruh baik dari ranah afektif, psikomotorik dan kognitif. Setiap proses pembelajaran harus berujung pada pencapaian peserta didik pada tiga ranah tersebut. Selanjutnya pada pasal 10 ayat (2) dijelaskan bahwa standar proses pembelajaran meliputi: perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; dan penilaian proses pembelajaran.

Perlu dipahami sebagaimana disampaikan dalam peraturan pemerintah tersebut, bahwa dalam suatu sistem pembelajaran ketiga hal ini menjadi hal yang wajib untuk dipenuhi, dan ketiga hal itu juga harus dilaksanakan secara **selaras**. Dokumen desain pembelajaran memuat petunjuk pelaksanaan pembelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran perlu didesain seoptimal mungkin dengan memperhatikan pencapaian peserta didik dalam berbagai ranah seperti telah disampaikan pada pasal 4 ayat 1. Dokumen perencanaan pembelajaran bukan hanya untuk dijadikan dokumen administratif tetapi benar-benar harus menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, pada pasal 16 ayat (5) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (4): 1 berbentuk: a. **penilaian formatif**; dan b. **penilaian sumatif**. Dua konsep penilaian ini perlu dipahami dengan baik oleh semua pihak terutama para pendidik. Penilaian dalam rancangan kurikulum merdeka belajar ditekankan pada penilaian formatif untuk memonitoring kemajuan peserta didik dalam belajar. Dalam pasal berikutnya, yakni Pasal 17 menyatakan bahwa penilaian formatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (5) huruf a bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Pasal ini menghendaki setiap proses pembelajaran harus dilakukan secara siklus dengan meingintegrasikan penilaian formatif dalam setiap rangkaian proses pembelajaran.

Dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih baik, penilaian formatif harus benar-benar dilakukan oleh pendidik dalam skema pembelajarannya. Hasil penilain formatif akan menjadi indikator yang penting dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Selain itu penilaian tidak hanya berkuat pada ranah kognitif tetapi juga ranag afektif dan psikomotorik. Dalam berbagai format penilaian dalam berbagai ranah ini, seharusnya guru tidak hanya terfokus pada penilaian berdasarkan model penilaian konvensional dengan *paper and pencil test*, tetapi juga penilaian berbasis kinerja yang biasa dikenal dengan nama lain sebagai penilaian otentik.

Melihat berbagai fakta di lapangan sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka diperlukan penguatan bagi para pendidik maupun calon pendidik dalam memahami kaidah-kaidah penting dalam sistem evaluasi pembelajaran, terutama penggunaan penilaian alternative dalam pembelajaran. Salah satu bentuk penguatan yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan mendesain penilaian autentik dengan sasaran utama adalah guru dan calon guru. Sebagaimana telah dilaporkan dalam hasil pengabdian ini, pelatihan mendesain penilaian otentik telah memberikan wawasan yang lebih luas bagi guru dalam menerapkan berbagai model

penilaian. Hal ini terlihat dari hasil survei tingkat pemahaman peserta PKM yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami materi yang diberikan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru mempunyai kemampuan evaluasi yang memadai sehingga dapat mengimplemetasikan berbagai format penilaian sesuai kebutuhan peserta didik. Apabila selama ini guru cenderung monoton dalam penilaian, maka melalui pelatihan ini guru diharapkan akan lebih inovatif dalam mengembangkan berbagai model penilaian.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pengembangan Perangkat Penilaian Otentik Beorientasi Merdeka Belajar Bagi Sekolah Pesantren di Lingkungan PCLP Ma’arif NU Metro” telah berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan desain yang dirancang di awal. Pengabdian ini telah memberikan manfaat secara nyata, yakni: (1) Peserta PKM mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam mendesain penilaian autentik, serta (2) terjalannya silaturahmi antara pelaksana PKM dengan beberapa guru di naungan PCLP Ma’arif Kota Metro. Dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim pelaksana PKM dari UMALA Lampung ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru dalam memanajemen pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat memberikan dampak yang optimal terhadap pencapaian peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.956>
- Edianti, T., Juwaedah, A., Yulia, C., Penelitian, L. B., Tata, P., & Universitas, B. (2017). Kesulitan Mahasiswa Belajar Analisis Butir Soal Dalam Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 4(1), 92–99.
- Hairida, H., Sartika, R. P., Melati, H. A., Rasmawan, R., & Fatmadiwi, A. (2021). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Asesmen Autentik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4349–4355. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1375>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 4 Tahun 2022
- Kajian akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran yang dikeluarkan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.